

PERAN AKUNTAN DAN STAF KJA DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN YANG BERKUALITAS DI KJA AULIA HARAHAP

Author:

Aulia Rahman
Harahap¹

Affiliation:

Universitas Harapan
Medan¹

Corresponding email

aulia@unhar.ac.id



*This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License*

Abstrak:

Latar belakang: Laporan Keuangan merupakan output dari siklus akuntansi. Entitas yang baik harus memiliki integritas dan tanggung jawab atas implementasi akuntabilitas dan transparansi pengelolaan usahanya. Dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, perusahaan dapat menggunakan sumberdaya manusia yang di miliki oleh entitas atau menggunakan jasa profesional yang dikenal dengan Akuntan Berpratik (AB) yang memiliki sertifikasi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan memiliki izin berpraktik dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Penggunaan jasa AB melalui Kantor Jasa Akuntan (KJA) idealnya akan memberikan nilai tambah kepada perusahaan pengguna jasa dimana kualitas laporan keuangan sudah terjamin.

Metode pengabdian: Pelatihan dan pengembangan: melakukan pelatihan bagi akuntan dan staf KJA untuk meningkatkan kompetensi teknis dan profesionalisme didalam menyelesaikan penugasan.

Hasil pengabdian: Kekurangan pengalaman akuntan dan staf KJA dalam menghadapi masalah akuntansi yang kompleks menjadi permasalahan utama dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pentingnya mengajarkan akuntan dan staf KJA untuk bekerja secara profesional dan kompetitif,

Kesimpulan: Peran akuntan dan staf KJA sangat krusial dalam memastikan kualitas laporan keuangan yang di susun oleh KAJ. akuntan dan staf KJA tidak hanya sekedar menyusun laporan keuangan, tetapi juga berperan sebagai penjamin kualitas informasi keuangan yang disajikan oleh entitas. akuntan dan staf KJA harus memiliki kompetensi yang mumpuni, baik dalam hal pengetahuan teknis maupun soft skills seperti komunikasi dan analisis. Independensi akuntan dan staf KJA adalah kunci untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan, akuntabel, relevan, integritas dan fair.

Kata kunci: Kantor Jasa Akuntan (KJA), Akuntan, Staf KJA, Laporan Keuangan, Kualitas Laporan Keuangan

Pendahuluan

Laporan Keuangan merupakan output dari siklus akuntansi. Entitas yang baik harus memiliki integritas dan tanggung jawab atas implementasi akuntabilitas dan transparansi pengelolaan usahanya. Dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, perusahaan dapat menggunakan sumberdaya manusia yang di miliki oleh entitas atau menggunakan jasa profesional yang dikenal dengan Akuntan Berpratik (AB) yang memiliki sertifikasi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan memiliki izin berpraktik dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Penggunaan jasa AB melalui Kantor Jasa Akuntan (KJA) idealnya akan



memberikan nilai tambah kepada perusahaan pengguna jasa dimana kualitas laporan keuangan sudah terjamin. Namun, dalam praktiknya, ada saja permasalahan yang muncul dan menjadi hambatan dalam menyuguhkan laporan keuangan dengan kualitas yang baik. Waktu penyelesaian pekerjaan penyusunan laporan keuangan yang sempit membuat akuntan maupun staf KJA menyusun laporan keuangan secara terburu-buru hingga berdampak terhadap kualitas laporan keuangan. Adanya hubungan yang sudah terjalin lama antara pengguna jasa dengan akuntan atau staf KJA sehingga ada tindakan yang menyampingkan kode etik akuntan. Standar akuntansi yang dinamis dan kompleks membutuhkan adaptasi yang cepat dari akuntan dan staf KJA. Keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi dapat menghambat KJA memberikan jasa yang optimal dan prima. Persaingan yang ketat di antara KJA dan KAP yang bisa memberikan jasa penyusunan laporan keuangan dapat berdampak pada fee pekerjaan yang tidak rasional dan mengorbankan kualitas pekerjaan (laporan keuangan yang di susun oleh KJA)

Dampak dari rendahnya kualitas laporan keuangan yang di susun oleh KJA dapat merugikan pengguna laporan keuangan tersebut yaitu: pemilik modal atau investor, pihak kreditur, pemerintah maupun pihak lain yang menggunakan laporan keuangan tersebut di dalam mengambil keputusan ekonomi. Dimana keputusan yang diambil dengan menggunakan laporan keuangan yang tidak akurat akan menghasilkan keputusan yang tidak tepat.

Studi Literatur

Studi literatur ini akan fokus pada aspek-aspek penting sebagai berikut:

1. Definisi laporan keuangan yang berkualitas: memahami berbagai definisi dan indikator laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan pernyataan maupun pendapat para ahli.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan yang berkualitas: mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disusun seorang akuntan atau staf KJA, seperti kompetensi akuntan atau staf KJA, independensi, etika profesional, serta tekanan lingkungan.
3. Peran akuntan atau staf KJA dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas: menganalisis peran akuntan dan staf KJA dalam menjaga dan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang di susun, termasuk tanggung jawab, kewenangan, dan kompetensi yang diperlukan.
4. Strategi peningkatan kualitas atas laporan keuangan yang di susun KJA; mengkaji berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh KJA Aulia Harahap untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang di susun KJA, seperti pengembangan sistem pengendalian mutu, pelatihan untuk akuntan dan staf KJA, serta penerapan teknologi informasi yang relevan.

Metode Pengabdian

Pengabdian ini akan fokus pada hal-hal berikut ini:

1. Pelatihan dan pengembangan: melakukan pelatihan bagi akuntan dan staf KJA untuk meningkatkan kompetensi teknis dan profesionalisme didalam menyelesaikan penugasan.
2. Pengembangan standar kualitas hasil pekerjaan: membangun dan menerapkan standar kualitas atas laporan keuangan yang di susun oleh KJA.
3. Penelitian: melakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang di susun oleh KJA dan merancang langkah untuk mengatasinya.

Hasil

Kekurangan pengalaman akuntan dan staf KJA dalam menghadapi masalah akuntansi yang kompleks menjadi permasalahan utama dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pentingnya mengajarkan akuntan dan staf KJA untuk bekerja secara profesional dan kompetitif merupakan solusi

yang nyata. Sistem pengendalian mutu harus lebih optimal, terutama dalam hal pengawasan pekerjaan akuntan dan staf KJA.

Dokumentasi yang memadai terkait proses penyusunan laporan keuangan serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses penyusunan, seperti penggunaan software akuntansi yang canggih. Beban kerja yang tinggi dan tenggat waktu yang ketat dapat memengaruhi kualitas kerja akuntan dan staf KJA.

Akuntan dan staf KJA harus terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan sertifikasi. akuntan dan staf KJA harus menjunjung tinggi etika profesi dan menghindari konflik kepentingan. akuntan dan staf KJA harus menerapkan standar akuntansi keuangan yang relevan secara konsisten.

Akuntan dan staf KJA harus melakukan evaluasi kritis terhadap dokumen bukti pendukung transaksi yang diperoleh. akuntan dan staf KJA harus mendokumentasikan seluruh proses penyusunan laporan keuangan secara lengkap dan akurat.

Pengembangan Program Pelatihan yakni melaksanakan program pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi akuntan dan staf KJA. Penguatan Sistem Pengendalian Mutu yakni Menyusun dan menerapkan sistem pengendalian mutu yang efektif untuk memastikan kualitas atas laporan keuangan yang disusun.

Penerapan Teknologi Informasi yakni memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses penyusunan laporan keuangan. Rotasi Tugas yakni melakukan rotasi tugas akuntan dan staf KJA untuk menghindari rutinitas dan mengurangi risiko bias. Evaluasi Kinerja akuntan dan staf KJA dengan melakukan evaluasi kinerja akuntan dan staf KJA secara berkala untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Pembahasan

Kualitas laporan keuangan yang di susun oleh KJA merupakan aspek krusial dalam menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan maupun pengguna laporan keuangan. akuntan dan staf KJA sebagai pihak yang melaksanakan penugasan (menyusun laporan keuangan) memiliki peran sentral dalam memastikan kualitas atas laporan keuangan yang di susun KJA. Berikut adalah beberapa peran akuntan dan staf KJA dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disusun KJA di KJA Aulia Harahap:

1. Pemahaman Standar Profesional Akuntansi
 - a. Menguasai Standar Akuntansi Keuangan (SAK): akuntan dan staf KJA harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap SAK yang berlaku untuk dapat memberikan opini yang tepat atas laporan keuangan.
 - b. Memahami Etik Profesi: Auditor harus mematuhi kode etik profesi untuk memastikan kualitas laporan keuangan yang di susun oleh KJA.
 - c. Mengenal Perubahan Standar: akuntan dan staf KJA harus selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam standar akuntansi untuk dapat menerapkannya dalam pekerjaan.
2. Independensi
 - a. Menjaga Objektivitas: akuntan dan staf KJA harus menjaga independensi dalam menjalankan tugas audit untuk menghindari konflik kepentingan.

- b. Mengungkapkan Hubungan: akuntan dan staf KJA harus mengungkapkan semua hubungan yang mungkin dapat mempengaruhi independensi.
 - c. Menghindari Jasa Tambahan: akuntan dan staf KJA harus berhati-hati dalam memberikan jasa tambahan kepada klien yang dapat mengkompromikan independensi.
3. Kompetensi Profesional
- a. Peningkatan Kompetensi : akuntan dan staf KJA harus terus meningkatkan kompetensinya melalui pendidikan dan pelatihan.
 - b. Spesialisasi: akuntan dan staf KJA dapat mempertimbangkan untuk melakukan spesialisasi dalam bidang tertentu untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang di susun oleh KJA.
 - c. Pengalaman: Pengalaman yang luas dalam melakukan akuntan dan staf KJA akan meningkatkan kemampuan auditor dalam menganalisis informasi dan memberikan opini yang tepat.

Kesimpulan

Peran akuntan dan staf KJA sangat krusial dalam memastikan kualitas laporan keuangan yang di susun oleh KAJ. akuntan dan staf KJA tidak hanya sekedar menyusun laporan keuangan, tetapi juga berperan sebagai penjamin kualitas informasi keuangan yang disajikan oleh entitas. akuntan dan staf KJA harus memiliki kompetensi yang mumpuni, baik dalam hal pengetahuan teknis maupun soft skills seperti komunikasi dan analisis. Independensi akuntan dan staf KJA adalah kunci untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan, akuntabel, relevan, integritas dan fair.

Referensi

- Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12> .
- Jauhari, H., Dewata, E. D., & Suhairi Hazisma. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 8(1), 104–121. DOI: <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2569> .
- Pura, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. AkMen JURNAL ILMIAH, 18(1), 1–13. DOI: <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i1.1316> .
- Nabila Putri Maharani, & Yenni Khristiana. (2022). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. Jurnal Buana Akuntansi, 7(1), 83–96. DOI: <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i1.2176> .
- Maydiyanti, S., Putri, A. M., & Anriva, D. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru. Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika, 10(1), 69–78. DOI: <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1975> . Ratih Purwasih Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis – Vol. 5, No. 1 (2023) 34-38
- Suhendah, R. (2019). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan. Account, 6(2). DOI: <https://doi.org/10.32722/acc.v6i2.2481> .
- Purwanti, E. (2018). Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Umkm Industri Konveksi di Salatiga. Among Makarti, 10(2). DOI: <https://doi.org/10.52353/ama.v10i2.152> .
- Mulyanto, M., Budiman, N. A., & Fahmi, M. N. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah, dan Desentralisasi Fiskal

Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerin. JBE (Jurnal Bingkai Ekonomi), 6(1), 1–17. DOI: <https://doi.org/10.54066/jbe.v6i1.90> .

Febriansyah, A. (2017). Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. Jurnal Riset Akuntansi, 8(2). DOI: <https://doi.org/10.34010/jra.v8i2.525> .

Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). International Journal of Social Science and Business, 3(3), 341. DOI: <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144> .

Gustina, I. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10(1), 56–64. DOI: <https://doi.org/10.32520/jak.v10i1.1658> .

Susanti, M., & Anastasia, B. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan. Prosiding SENAPENMAS, 221. DOI: <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.14992> .

Bebbington, J., Österblom, H., Crona, B., Jouffray, J. B., Larrinaga, C., Russell, S., & Scholtens, B. (2020). Accounting and accountability in the Anthropocene. Accounting, Auditing and Accountability Journal, 33(1), 152–177. DOI: <https://doi.org/10.1108/AAAJ-11-2018-3745> .

Marsintauli, F., Novianti, E., Situmorang, R. P., & Djoniputri, F. D. F. (2021). An analysis on the implementation of cloud accounting to the accounting process. Accounting, 7(4), 747–754. DOI: <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.2.010> .

Voronova, E. Y., & Umarov, H. S. (2021). Islamic (partner) accounting and its comparison with international financial accounting standards (ifrs). Universal Journal of Accounting and Finance, 9(2), 267–274. DOI: <https://doi.org/10.13189/UJAF.2021.090217> .